















































secara ringan oleh para pandawa dan masyarakat. tokoh wayang yang sosoknya kontroversial dan kehidupannya penuh dengan keunikan.

Kalau Suharto peletak dasar sistem protokoler pemerintahan yang mekanis, BJ Habibie peletak dasar deskaralisasi lembaga kepresidenan dan protokoler lembaga tersebut, maka Gus Dur adalah peletak dasar sistem protokoler yang lebih humanis dengan humor sebagai media komunikasi politiknya. Banyak pihak melihat era Gus Dur, protokoler kenegaraan dan lebih khusus paspampres banyak mengalami perubahan. Sebagaimana kisah yang telah disebutkan sebelumnya.

Fenomena lebih menarik dapat kita cermati pada adanya ruang protokoler tidak resmi Gus Dur yang tentu saja dianggap sebagai ruang prerogatif presiden dalam kapasitasnya sebagai Gus Dur (pribadi) yang disinyalir sebagai kabinet malam. Perubahan yang lebih terasa dalam protokoler kepresidenan adalah Gus Dur membawa humor dan lelucon dalam setiap acara kenegaraan dan pemerintahan, baik resmi maupun tidak resmi.

Gus Dur berani keluar dari tembok legalisme dan keterikatan protokol. Dia berani menyapa dan berbicara dengan jujur tanpa beban. Inilah kekuatan dan sekaligus kelemahan yang diincar penentangannya. Ucapan beliau sangat menggelitik nurani. Ketika puncak upaya pelengserannya, aksi demo menuntut beliau mundur. Dengan enteng penuh seloroh beliau menjawab: "Maju saja saya harus dituntun, bagaimana saya bisa mundur?". Kami benar-benar merasakan

